



Alfian¹
 MeiyantiNurchaerani²

EVALUASI MODEL CIPP PADA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5 DI SEKOLAH DASAR NEGERI JELAMBAR 01

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 5 di Sekolah Dasar Negeri 01 Jelambar dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Desain dasar penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama empat bulan. Kepala sekolah, guru, dan empat mahasiswa menjadi subjek penelitian ini. Berdasarkan evaluasi *context*, program ini terlaksana dengan baik karena dilengkapi dengan persiapan dalam menyamakan persepsi, petunjuk teknis, dan rencana kerja sebelum dan selama pelaksanaan program. Berdasarkan evaluasi *input*, program terlaksana dengan baik karena unsur-unsur yang terlibat diberikan tabel checklist kegiatan yang harus diselesaikan dan siswa diminta memberikan laporan mingguan untuk memantau kesesuaian kegiatan dengan rencana program. Berdasarkan evaluasi *process*, program ini dengan baik menerapkan proses kegiatan pada bidang literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan pendampingan administrasi, yang dapat dipantau melalui kegiatan diskusi bersama antara Kepala Sekolah, Guru, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa. Berdasarkan evaluasi *product*, ditemukan adanya peningkatan kemampuan membaca dan berhitung siswa. Dukungan administratif dianggap bermanfaat oleh para Guru, meskipun adaptasi teknologi masih diyakini memiliki dampak kecil. Berdasarkan evaluasi dampak, tanggapan positif diberikan oleh Kepala Sekolah, Guru Pamong, dan mahasiswa. Berdasarkan evaluasi efektifitas, program ini sangat efektif dalam meningkatkan nilai literasi dan numerasi para peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 Jelambar.

Kata Kunci: Evaluasi, Program, Kampus Mengajar, Cipp.

Abstract

The aim of this research is to evaluate the implementation of Kampus Mengajar Program batch 5 at Jelambar 01 State Elementary School using the CIPP (*context, input, process, product*) model evaluation. The basic design of this research is a qualitative descriptive. Data for this research was collected through observation, interviews and documentation over a period of four months. The principal, teachers and four university students were the subjects of this research. Based on the context evaluation, this program was implemented well because it was equipped with preparations for equalizing perceptions, technical instructions, and work plans before and during program implementation. Based on the input evaluation, the program was implemented well because the elements involved were given a checklist table of activities that had to be completed and university students were asked to provide weekly reports to monitor the suitability of activities with the program plan. Based on the process evaluation, this program properly implements activity processes in the areas of literacy, numeracy, technology adaptation, and administrative assistance, which can be monitored through joint discussion activities between the Principal, Teachers, Field Supervisors, and University Students. Based on product evaluation, it was found that there was an increase in students' reading and numeracy skills. Administrative support was considered useful by teachers, although technological adaptation was still believed to have little impact. Based on the impact evaluation, positive responses were given by the Principal, Teachers and students. Based on the effectiveness evaluation, this program is very

¹Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul

²Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul
 email: alfian@esaunggul.ac.id meiyanti.nurchaerani@esaunggul.ac.id

effective in increasing the literacy and numeracy scores of students at Jelambar 01 State Elementary School.

Keywords: Evaluation, Program, Kampus Mengajar, Cipp.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi mahasiswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengalaman belajar bagi mahasiswa adalah dengan mendorong mahasiswa untuk mengikuti program Kampus Mengajar, yang bertujuan untuk menghubungkan dunia akademis dengan dunia nyata melalui partisipasi aktif mahasiswa dalam mengajar di sekolah-sekolah dengan tingkat literasi dan numerasi yang belum masuk kategori baik.

Melalui Kampus Mengajar, mahasiswa dapat mengaplikasikan antara teori yang diperoleh di perguruan tinggi dan penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan terlibat langsung dalam mengajar di sekolah-sekolah dengan tantangan literasi dan numerasi, mahasiswa tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar mereka sendiri tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Selain itu, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas pendidikan di lapangan, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menciptakan siklus positif di mana mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang berharga, sementara sekolah-sekolah sasaran program Kampus Mengajar mendapatkan tambahan sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Program Kampus Mengajar pertama kali diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2021 dengan tujuan untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*. Experiential learning pada literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi menjadi fokus utama agar dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakat (Kemendikbud, 2023). Literasi dan numerasi menjadi fokus pada Program Kampus Mengajar karena berdasarkan Analisis Data PISA pada tahun 2018, secara persentase, kurang lebih hanya 25% siswa Indonesia yang memiliki kompetensi membaca tingkat minimum atau lebih, hanya 24% yang memiliki kompetensi matematika tingkat minimum atau lebih, dan sekitar 34% siswa Indonesia yang memiliki kompetensi sains tingkat minimum atau lebih (OECD, 2019). Untuk menjawab tantangan tersebut, Program Kampus Mengajar menekankan pada keterlibatan unsur-unsur penting dalam Pendidikan seperti Dinas Pendidikan, Koordinator Kampus, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Mahasiswa, Kepala Sekolah, dan Guru Pamong.

Pada implementasinya, Program Kampus Mengajar menyisakan beberapa masalah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh perguruan tinggi adalah terkait dengan jumlah SKS konversi terhadap kegiatan Kampus Mengajar (Budi Bhakti et al., 2022). Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian evaluasi Program Kampus Mengajar, karena selama empat bulan penulis mendampingi mahasiswa sebagai Dosen Pembimbing Lapangan, Penulis mendapati ada ketidakseragaman terkait jumlah SKS konversi dan kewajiban yang diberikan oleh kampus kepada mahasiswa setelah mengikuti Program Kampus Mengajar. Pada dasarnya, program Kampus Mengajar ini merupakan inisiatif yang menarik, namun perlu dilakukan evaluasi dengan pendekatan berbeda untuk memahami dampaknya secara menyeluruh. Salah satunya adalah dengan melakukan penelitian berbasis evaluasi.

Peran Dosen dalam melakukan Tri Dharma perguruan Tinggi salah satunya adalah dengan melakukan penelitian. Penelitian evaluasi terkait implementasi Program Kampus Mengajar cukup banyak dilakukan oleh para Dosen Pembimbing Lapangan, namun belum cukup banyak penelitian evaluasi Program yang dilakukan menggunakan metode evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) karenanya penelitian ini mencoba menghadirkan sudut pandang model evaluasi dari pelaksanaan Program Kampus Mengajar berdasarkan model evaluasi CIPP. Beberapa penelitian evaluasi terkait implementasi Program Kampus Mengajar tercatat pernah dilakukan, beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Oktapiani, dkk. (2023)

yang mendapati bahwa berdasarkan evaluasi konteks, input, proses, dan produk, Program Kampus Mengajar di SDIT Al-Karimah, Jakarta telah diimplementasikan dengan sangat baik. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Sholihah (2022) yang mendapati bahwa program Kampus Mengajar di SMP Negeri 14 Kota Bogor sudah berjalan dengan baik namun belum optimal sesuai dengan kegiatan yang seharusnya dijalankan oleh mahasiswa selama bertugas di SMP Negeri 14 Kota Bogor. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Safaringga, dkk (2022) mendapati bahwa beberapa program kampus mengajar seperti Asistensi mengajar, belajar perkalian jarimatika mengoperasikan bilangan bulat dengan media pembelajaran TTS, belajar Bahasa Inggris dengan bantuan teknologi, belajar mengaji, pembelejaraan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematic), penggunaan media pembelajaran, Cari Kata, Teka Teki Silang Bahasa Indonesia, dan Adaptasi Teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terkait dengan implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 1, Fatonah, dkk (2021) implementasi program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta Nurani dapat berjalan dengan baik, ditinjau dari beberapa aspek, seperti kesesuaian program dengan sasaran, kesesuaian program dengan pelaksana, dan kesesuaian pelaksana dengan sasaran.

Dari beberapa contoh penelitian di atas, dengan kesimpulan yang berbeda satu dengan yang lainnya, peneliti merasa perlu untuk menghadirkan penelitian serupa terkait dengan evaluasi Program Kampus Mengajar dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Lebih lanjut, peneliti berpendapat bahwa Program Kampus Mengajar perlu dievaluasi menggunakan pendekatan evaluasi CIPP karena pada implementasinya program kampus mengajar tidak terlepas dari konteks, input, proses, dan produk yang difokuskan pada empat kegiatan yaitu, literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan dukungan administratif.

Dalam bagian Konteks, penelitian ini akan menganalisis apakah keempat fokus kegiatan pada Program Kampus Mengajar (literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan dukungan administratif) disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kepada Koordinator Kampus, Dosen, Mahasiswa, Dinas Pendidikan, dan Kepala Sekolah sebelum program berlangsung, dan apakah Program kampus mengajar dapat membantu mengisi kekurangan Guru berkualitas di daerah yang membutuhkan. Pemahaman terhadap konteks ini akan membantu mengevaluasi sejauh mana program ini sesuai dengan kebutuhan sekolah sasaran.

Pada tahap Input, fokus penelitian akan tertuju pada desain program Kampus Mengajar, sumber daya yang dialokasikan, dan strategi rekrutmen serta seleksi mahasiswa peserta program. Evaluasi input ini akan memberikan wawasan mengenai sejauh mana program ini telah dirancang dengan baik dan apakah sumber daya yang diberikan mendukung pencapaian tujuan program.

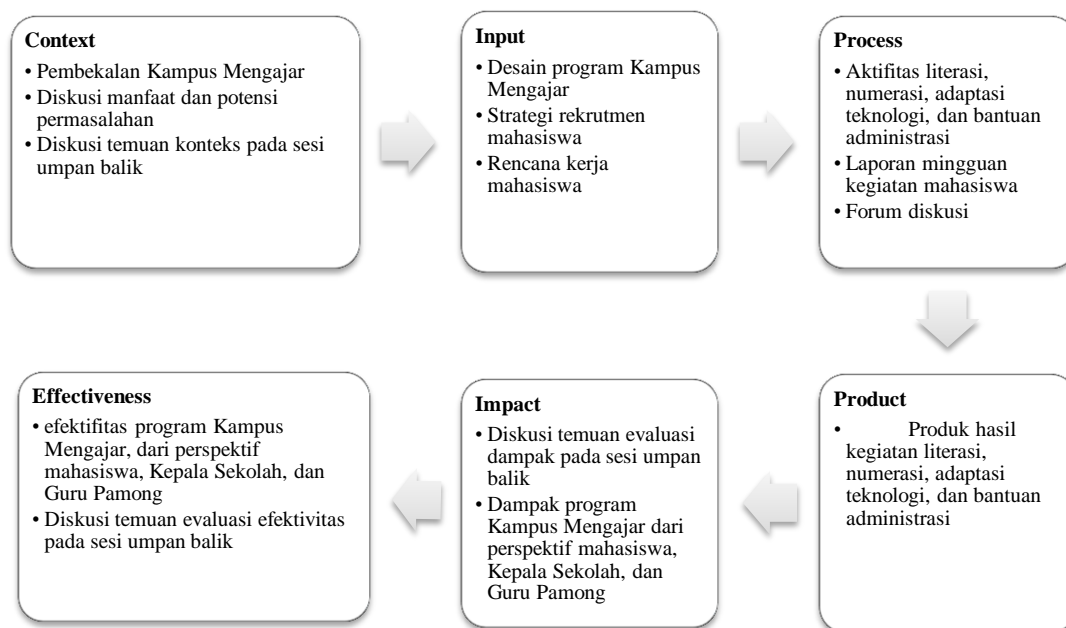
Bagian Proses akan mengevaluasi pelaksanaan program Kampus Mengajar, mulai dari persiapan mahasiswa hingga pelaksanaan pengajaran di sekolah-sekolah mitra. Evaluasi proses ini akan membantu mengidentifikasi potensi hambatan atau perbaikan yang dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Pada tahap Produk, penelitian ini akan menilai hasil atau dampak program Kampus Mengajar, dari perspektif mahasiswa, Kepala Sekolah, dan Guru Pamong. Fokus pada produk akan memberikan gambaran tentang apakah program ini telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan manfaat yang nyata. Melalui pendekatan CIPP, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang program Kampus Mengajar, memberikan rekomendasi untuk perbaikan, dan menyumbangkan wawasan bagi pengembangan program serupa di lingkungan pendidikan tinggi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan program Kampus Mengajar dan sejenisnya di masa depan.

METODE

Sebagai penelitian berbasis evaluasi, desain dasar penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penulis mencoba untuk merangkum secara komprehensif, dalam pengertian sehari-hari, secara spesifik peristiwa yang dialami oleh individu atau kelompok individu (Holly, 2018) dan untuk memastikan parameter evaluasi tidak keluar dari konteks situasi dan aktifitas yang dilakukan, penulis menggunakan model evaluasi CIPP (context, input,

process, product) yang memiliki tujuan untuk memberikan saran perbaikan dari suatu program (Stufflebeam, 1985). Peneliti berperan sebagai observer dan melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa key informan seperti Kepala Sekolah, Guru Pamong, dan mahasiswa.

Untuk menghasilkan hasil evaluasi yang komprehensif, saat melakukan observasi, penelitian ini mengadopsi model ceklis yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2015) yang terdiri dari context evaluation, input evaluation, process evaluation, product evaluation, impact evaluation, dan effectiveness evaluation. Aktifitas yang dilakukan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Alur CIPP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena penelitian evaluasi ini menggunakan model evaluasi CIPP, maka Hasil dari penelitian evaluasi terhadap pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di Sekolah Dasar Negeri Jelambar 01 difokuskan pada empat hal yaitu evaluasi konteks, input, proses, produk, dan ditambahkan dua parameter (Dampak dan Efektivitas) agar berbeda dari penelitian serupa.

Evaluasi Konteks

Pada evaluasi konteks didapati bahwa tiga parameter (Pembekalan Kampus Mengajar, Diskusi Manfaat dan Potensi Permasalahan, Diskusi Temuan Konteks pada Sesi Umpan Balik) telah dilakukan oleh tim pusat program Kampus Mengajar Angkatan 5. Parameter pertama yaitu pembekalan kampus mengajar. Pada konteks ini, tim pusat telah dengan baik memberikan pembekalan kepada seluruh elemen terkait yang akan terlibat pada pelaksanaan program seperti Dinas Pendidikan, Koordinator Kampus, Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Sekolah, dan Para Mahasiswa yang terpilih pada Program Kampus Mengajar Angkatan 5. Sesi pembekalan dilakukan secara terpisah dan digabung bersama semua elemen sehingga informasi dan juga pertanyaan dari elemen terkait dapat dipahami dengan baik. Peneliti yang juga berperan sebagai Dosen Pembimbing Lapangan mendapati bahwa, pembekalan yang diberikan sangat komprehensif karena mendiskusikan tentang manfaat dari Program dan juga potensi permasalahan yang berpotensi muncul saat pelaksanaan program berlangsung. Pembekalan yang dilakukan juga memfasilitasi diskusi umpan balik sehingga permasalahan yang kerap muncul pada program sebelumnya dapat diantisipasi oleh para Dosen Pembimbing Lapangan. Fokus dari Pembekalan Kampus Mengajar adalah penyamaan persepsi dari tujuan utama kampus Mengajar angkatan 5 yaitu terkait aktifitas literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan juga asistensi administrasi. Dari pembekalan ini juga didapati bahwa semua elemen terkait dibekali

dengan buku panduan pelaksanaan program agar semua elemen terkait memiliki persamaan persepsi terkait tugas dan tanggung jawabnya selama program berlangsung.

Parameter ke dua yaitu, Diskusi manfaat dan Potensi Permasalahan dengan baik diinformasikan dan didiskusikan kepada semua elemen terkait sebelum dan saat pelaksanaan program berlangsung. Diskusi manfaat menitikberatkan kepada semua elemen untuk memastikan bahwa sekolah sasaran mendapatkan manfaat dari program Kampus Mengajar Angkatan 5 yaitu manfaat peningkatan literasi, numerasi, asistensi adaptasi teknologi dan juga asistensi administrasi kepada para Guru di sekolah sasaran penerima manfaat. Pada diskusi ini para mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan dibekali dengan Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 5 yang menjelaskan tentang tahapan pelaksanaan program (pra penugasan, penugasan, pasca penugasan), kurikulum program, dan hal penting lainnya yang dapat dijadikan rujukan oleh semua elemen terkait dalam melaksanakan program dengan baik.

Parameter ke tiga yaitu, Diskusi Temuan Konteks pada Sesi Umpan Balik. Pada parameter ini, Program Kampus Mengajar angkatan 5 dengan baik memfasilitasi diskusi umpan balik kepada semua elemen terkait. Diskusi umpan balik dilakukan sebelum pelaksanaan program, saat program berlangsung dan setelah program berlangsung. Sebelum pelaksanaan program, diskusi umpan balik difasilitasi dengan menghadirkan contoh-contoh tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, dan pihak sekolah sasaran sehingga tantangan dan masalah serupa dapat diidentifikasi di awal dan semua pihak dapat mengambil tindakan yang tepat saat menemui tantangan serupa. Pada saat program berlangsung, tim pusat Program kampus mengajar memfasilitasi kegiatan diskusi bersama Kepala Sekolah, Guru Pamong, DPL, dan mahasiswa untuk menemukan solusi terkait hambatan selama program berlangsung. Pada akhir program, kegiatan diskusi difasilitasi untuk merefleksikan temuan-temuan yang didapat selama program berlangsung juga untuk dijadikan bahan refleksi agar Program Kampus Mengajar angkatan selanjutnya dapat memberikan dampak yang lebih baik. Deskripsi di atas senada dengan apa yang dimaksud oleh Stufflebeam (2015) terkait dengan aktifitas apa yang seharusnya muncul pada evaluasi konteks suatu program, yaitu mengevaluasi kebutuhan, tujuan, aset, dan tantangan serta untuk menjawab pertanyaan tentang apa yang perlu dilakukan? Karena evaluasi konteks mencoba untuk mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program.

Evaluasi Input

Pada penelitian ini, evaluasi input difokuskan pada tiga parameter yaitu: Desain program Kampus Mengajar, Strategi rekrutmen mahasiswa, dan Rencana kerja mahasiswa. Desain Program Kampus Mengajar telah mempertimbangkan dengan baik beberapa hal seperti pelaksanaan program dan hal-hal yang harus dilakukan oleh pihak terkait, Rekrutmen peserta yang menjelaskan tentang persyaratan, pendaftaran dan seleksi peserta, Tahapan pelaksanaan Program (pra penugasan, penugasan, dan pasca penugasan) dan Kurikulum Program.



Gambar 2. Desain Program Kampus Mengajar Angkatan 5

Dari desain program di atas dapat dilihat bahwa Program Kampus Mengajar Angkatan 5 telah melibatkan semua unsur penunjang untuk memastikan program dapat memberikan dampak positif kepada sekolah sasaran. Terkait dengan strategi rekrutmen mahasiswa, Program Kampus

Mengajar juga telah melakukan proses seleksi yang sangat ketat dengan menyeleksi peserta berdasarkan tes dan portofolio mahasiswa.

Alur seleksi mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar meliputi seleksi administrasi dan seleksi substansi yang dilakukan secara daring dan terdiri dari: survei kebinekaan, VCAT, literasi dan numerasi, dan diakhiri dengan penempatan penugasan (Kemendikbud, 2023). Hal ini dilakukan untuk memastikan mahasiswa yang mengikuti program dapat memberikan dampak yang sangat signifikan. Terkait dengan tindak lanjut proses seleksi mahasiswa yang mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 5, panitia pusat juga mewajibkan para mahasiswa untuk membuat rencana kerja yang difokuskan pada empat tujuan utama (literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan asistensi administrasi) yang dibantu oleh Dosen Pembimbing Lapangan dalam pembuatan rencana kerja. Rencana kerja mahasiswa harus sudah dibuat sebelum program berjalan. Selama program berjalan mahasiswa secara rutin diminta untuk melaporkan kegiatan dari rencana kerja tersebut pada akhir pekan melalui sistem. Untuk memastikan rencana kerja yang dibuat telah dilakukan atau belum, panitia pusat memberikan buku panduan yang di dalamnya berisi tabel ceklis. Hal ini sangat membantu dalam proses monitoring yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Sekolah, dan juga Guru Pamong sehingga dampak dari program dapat dirasakan serta dapat dievaluasi secara objektif.

Evaluasi Proses

Evaluasi proses pada penelitian ini difokuskan pada tiga parameter yaitu: Aktifitas literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi, Laporan mingguan kegiatan mahasiswa, dan Forum diskusi.

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 berlangsung dari tanggal 17 Februari 2023 - 19 Juni 2023. Selama proses berlangsung masing-masing pihak terkait telah dibekali dengan tabel ceklis sebagai self monitoring. Sebelum melakukan proses aktifitas di Sekolah Dasar Negeri Jelambar 01, para mahasiswa diminta untuk melakukan observasi terkait keadaan dan kebutuhan dari sekolah sasaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan program kerja yang disusun oleh mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan dapat menjawab kebutuhan dari sekolah sasaran dan dapat memberikan dampak positif. Rencana Program Kerja yang disusun oleh Para mahasiswa terkait literasi dan numerasi adalah dengan memberikan private class yang berfokus pada kegiatan membaca dan berhitung bagi siswa yang membutuhkan diluar jam pelajaran. Terkait dengan adaptasi teknologi, para mahasiswa membuat rencana program kerja untuk membuat video profile sekolah serta pengenalan Microsoft Word, dan PowerPoint dengan sasaran para siswa. Terkait dengan bantuan administratif, para mahasiswa fokus pada pemberdayaan perpustakaan dengan cara mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah dan mading sekolah.

Terkait laporan mingguan, Para mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan diwajibkan mengirim laporan mingguan secara berkala pada akhir pekan. Terkait forum diskusi, panitia kampus mengajar mewajibkan Kepala Sekolah, Guru Pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, serta para Mahasiswa untuk melakukan forum diskusi untuk membahas rencana kerja serta tantangan yang ditemukan saat program kerja diimplementasikan. Forum diskusi sangat dirasakan manfaatnya karena semua elemen yang terlibat pada program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Jelambar 01 dapat merefleksikan hambatan dan tantangan sehingga hasil dari diskusi dan umpan balik dapat dijadikan saran perbaikan untuk semua unsur terkait.

Evaluasi Produk

Evaluasi produk fokus pada hasil dan produk nyata yang dihasilkan dari kegiatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi. Produk nyata yang dihasilkan dari kegiatan literasi dan numerasi dapat dilihat dari aktivitas para mahasiswa membuat kelas khusus untuk membantu para siswa yang memiliki tingkat literasi yang belum cukup tinggi. Sebelumnya para mahasiswa melakukan pre-test lalu menyaring para siswa dari hasil pre-test tersebut. Dari produk adaptasi dan teknologi, para mahasiswa membantu sekolah dalam membuat video profil sekolah secara digital untuk ditampilkan di web sekolah serta melakukan pembimbingan kecakapan microsoft word dan power point kepada para siswa. Terkait bantuan administrasi, para mahasiswa menghasilkan produk optimalisasi perpustakaan dan mading sekolah. Para mahasiswa melakukan asistensi penataan buku sesuai tema buku dan menghias

mading sekolah serta menambahkan fitur informasi dan diskusi pada mading sekolah agar fungsi mading sekolah dapat lebih dirasakan manfaatnya.

Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak fokus pada dua parameter yaitu: Diskusi temuan evaluasi dampak pada sesi umpan balik, dan Dampak program Kampus Mengajar dari perspektif mahasiswa, Kepala Sekolah, dan Guru Pamong. Penelitian evaluasi ini menambahkan evaluasi dampak untuk memastikan tanggapan dan umpan balik dari unsur yang terlibat di sekolah sasaran dapat menyuarakan penilaiannya secara objektif. Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui kelebihan serta kelemahan dari program kampus mengajar juga sebagai sarana refleksi dari semua unsur terkait untuk dijadikan masukan positif pada program kampus mengajar angkatan selanjutnya.

Pada parameter pertama yang membahas tentang temuan evaluasi dampak pada sesi umpan balik, peneliti melakukan diskusi bersama Kepala Sekolah dan Guru Pamong. Dari hasil diskusi didapati bahwa Kepala Sekolah sangat merasa terbantu dengan program kerja yang dilaksanakan oleh para mahasiswa. Kepala sekolah juga memberikan bantuan berupa pembuatan surat kepada para wali murid untuk mendaftarkan anaknya pada program private class. Hal ini sangat dirasakan manfaatnya karena program private class tercatat diikuti oleh semua murid yang nilai pre-test literasi dan numerasinya belum cukup baik. Hasil diskusi dengan Guru Pamong menghasilkan temuan bahwa para mahasiswa sangat aktif bertanya dan meminta tanggapan Guru Pamong ketika ingin melaksanakan program kerja. Guru Pamong merespon baik program kerja yang dibuat oleh para mahasiswa dan ikut terlibat dalam mendampingi mahasiswa.

Parameter ke dua terkait dengan dampak Kampus Mengajar dari perspektif mahasiswa, Kepala Sekolah, dan Guru Pamong. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada unsur terkait untuk mengetahui tanggapan dan juga umpan balik terkait dampak Program kampus mengajar. Dari perspektif mahasiswa, ke empat mahasiswa memberikan tanggapan bahwa program kampus mengajar angkatan 5 sangat memberikan dampak positif pada mereka. Soft skill mahasiswa sangat meningkat dengan mengikuti program kampus mengajar angkatan 5 karena program ini memberikan kesempatan dan pembelajaran kepada mereka untuk berani tampil dan membangun hubungan yang baik dengan semua pihak. Masukkan dari mahasiswa terkait dengan durasi program kampus mengajar yang dirasa belum cukup untuk mengakomodir semua program kerja secara maksimal. Para mahasiswa juga memberi masukan terkait timeline dari program kampus mengajar untuk disesuaikan dengan kalender akademik sekolah, karena ada beberapa program kerja yang harus mundur pelaksanaannya karena bersamaan dengan libur hari raya dan pelaksanaan Asesment Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Dari perspektif Kepala Sekolah, Peneliti mendapati bahwa Kepala Sekolah merespon sangat baik dari semua rangkaian Program Kampus Mengajar Angkatan 5. Kepala sekolah juga sangat terbuka jika Sekolah Dasar Negeri 01 Jelambar kembang ditunjuk sebagai sekolah sasaran. Dari hasil wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, juga didapati bahwa pada awalnya Kepala Sekolah tidak mengetahui apa yang melandasi sekolah yang dipimpinnya ditunjuk sebagai sekolah sasaran, namun dengan adanya pembekalan dan penyamaan persepsi yang dilakukan oleh panitia pusat, Kepala Sekolah dapat menerima dengan sangat baik pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 ini.

Dari perspektif Guru Pamong, Guru pamong sangat merasa terbantu dengan adanya tabel ceklis yang didapat dari panitia pusat sehingga dapat melakukan self monitoring dan memantau aktivitas mahasiswa berdasarkan program kerja yang mereka buat. Lebih lanjut, Guru Pamong juga memberikan tanggapan bahwa program kerja yang disusun oleh para mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan sangat dirasa manfaatnya karena program kerja yang dibuat sangat sesuai dengan kebutuhan di Sekolah Dasar Negeri 01 Jelambar. Guru Pamong juga menambahkan bahwa Forum diskusi yang dilakukan secara berkala sangat membantu Kepala Sekolah dan Guru Pamong dalam memberikan tanggapan dan masukan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan dan dapat memberikan dampak baik seperti yang diharapkan oleh Kepala Sekolah, Para Dewan Guru, dan siswa.

Evaluasi Efektivitas

Evaluasi efektivitas pada penelitian ini difokuskan pada dua parameter yaitu: efektifitas program Kampus Mengajar, dari perspektif mahasiswa, Kepala Sekolah, dan Guru Pamong serta Diskusi temuan evaluasi efektivitas pada sesi umpan balik. Evaluasi efektifitas dilakukan untuk mendapatkan penilaian terhadap tingkat keefektifan pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dari unsur-unsur yang terlibat. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada semua unsur terkait untuk menarik kesimpulan tingkat efektivitas program. Dari sudut pandang mahasiswa, program kampus mengajar dirasa sangat efektif dan sangat membantu keterampilan soft skill mereka. Dengan mengikuti program ini, mereka dapat mempraktekkan teori yang mereka dapat dari kampus ke dunia nyata dan mereka dapat menemukan praktik baik dalam usaha meningkatkan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar. Dari perspektif Kepala Sekolah, Program Kampus Mengajar dirasa sangat efektif dalam meningkatkan tingkat literasi dan numerasi karena pada pelaksanaannya, para mahasiswa melakukan pre-test dan juga post-tests dan didapati bahwa nilai literasi dan numerasi peserta didik Sekolah Dasar Negeri 01 Jelambar mengalami peningkatan. Lebih lanjut, Kepala Sekolah juga memberikan penekanan terkait keefektifan program ini, didapati bahwa optimalisasi perpustakaan dan mading sangat dirasakan manfaatnya. Dan yang sangat membanggakan bagi Kepala Sekolah adalah inisiasi private class untuk memberikan tambahan pembelajaran bagi para siswa yang masih rendah tingkat literasi dan numerasinya, dan kepala sekolah menanggapi untuk mempertimbangkan program private class dilanjutkan oleh para dewan guru. Dari perspektif Guru Pamong, Program ini dirasa cukup efektif karena semua rencana program telah dilakukan dengan baik. Guru pamong memberikan kritik terkait waktu pelaksanaan Program Kampus Mengajar yang dirasa kurang. Hal ini dikarenakan Guru Pamong menemukan bahwa kedekatan para mahasiswa baru mulai terbangun di bulan ke 3 dan ke 4 namun program harus berakhir di bulan ke 4. Guru pamong menyaran agar waktu pelaksanaan Program Kampus Mengajar ditambahkan menjadi setidaknya menjadi 1 semester mengikuti kalender pendidikan Sekolah sasaran.

Pembahasan

Program Kampus Mengajar memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan fokus pada pengembangan kompetensi abad 21, mahasiswa yang terlibat dalam program ini memiliki peluang untuk mempertajam berbagai keterampilan kritis seperti berpikir analitis, penyelesaian masalah, kepemimpinan, manajemen tim, kreativitas, dan inovasi, serta kemampuan komunikasi. Melalui kegiatan mendampingi proses pengajaran di satuan pendidikan dasar, mahasiswa tidak hanya memperdalam pemahaman ilmiah mereka, tetapi juga mengasah soft skills yang sangat penting di dunia kerja.

Dengan berpartisipasi dalam Program Kampus Mengajar, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, tetapi juga berperan aktif sebagai fasilitator pembelajaran di tengah-tengah masyarakat. Proses mendampingi di satuan pendidikan dasar memberikan pengalaman praktis yang berharga, memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di kampus ke dalam situasi nyata. Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang beragam dan mengembangkan sikap empati terhadap keberagaman sosial dan budaya.

Selain manfaat langsung bagi mahasiswa, Program Kampus Mengajar juga berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar di daerah yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Keterlibatan mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran memberikan tambahan tenaga pengajar, mengurangi beban kerja guru, dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Dengan demikian, program ini bukan hanya tentang memberikan kontribusi kepada mahasiswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan pendidikan di tingkat dasar.

Secara keseluruhan, Program Kampus Mengajar bukan hanya menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, tetapi juga menjadi bentuk kontribusi nyata dalam memajukan sistem pendidikan nasional. Dengan memadukan teori dan praktik, program ini menjadi sarana yang efektif untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks dan dinamis.

Melalui evaluasi CIPP, pelaksanaan Program Kampus Mengajar dapat dievaluasi secara objektif dan komprehensif (Jaya & Ndeot, 2018) dan dalam melakukan evaluasi program, evaluator dapat menggunakan satu atau kombinasi dari dua atau lebih komponen evaluasi (Stufflebeam, 1985). Dalam penelitian evaluasi ini, untuk mendapatkan hasil yang komprehensif, peneliti menggunakan enam komponen evaluasi yaitu: Konteks, Input, Proses, Produk, Dampak, dan Efektifitas.

Pada evaluasi konteks, didapati bahwa implementasi Program Kampus Mengajar telah dengan baik menghadirkan konteks dari program yang dibuat. Berdasarkan daftar periksa model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2015), penulis mengadaptasi daftar periksa model evaluasi menjadi tiga parameter, yaitu: Pembekalan Kampus Mengajar, Diskusi Manfaat dan Potensi Permasalahan, Diskusi Temuan Konteks pada Sesi Umpan Balik. Dari ketiga parameter tersebut didapati bahwa Program Kampus Mengajar Angkatan 5 telah menghadirkan konteks Program dengan sangat baik karena sebelum pelaksanaan semua unsur terkait telah lebih dulu diberikan pembekalan secara berkala. Diskusi terkait manfaat dan potensi permasalahan juga telah dengan baik didiskusikan bersama dengan unsur terkait sehingga pelaksana seperti Kepala Sekolah, Guru Pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, serta Para Mahasiswa dapat lebih siap dan mengerti bagaimana cara menanggulangi jika menemukan masalah serupa. Hal ini senada dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Asril, dkk (2023) yang menyatakan bahwa ditinjau dari aspek konteks, terdapat kesesuaian dari pelaksanaan Program Kampus Mengajar dari sisi tujuan, regulasi, kebijakan, serta evaluasi.

Pada evaluasi input, didapati bahwa Program Kampus Mengajar Angkatan 5 telah menghadirkan komponen input dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tiga parameter yang peneliti buat untuk menilai input yang diberikan dari program ini yaitu: Desain program Kampus Mengajar, Strategi rekrutmen mahasiswa, dan Rencana kerja mahasiswa. Desain Program Kampus Mengajar telah dengan baik mempertimbangkan semua unsur terkait untuk memahami tujuan program (literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi) sehingga pada pelaksanaannya tidak terdapat miskomunikasi antara Dosen Pembimbing Lapangan, Mahasiswa, dengan Kepala Sekolah dan Guru Pamong. Program ini juga telah dengan baik memastikan bahwa mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan yang terlibat pada program ini telah diseleksi dengan ketat sehingga dampak dari Program ini dapat terealisasi dengan baik. Hal terpenting dari evaluasi konteks ini adalah rencana Program Kerja yang harus dibuat oleh para mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan untuk memastikan program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2022) yang menyimpulkan bahwa pada dimensi input, Program Kampus Mengajar menunjukkan hasil yang tergolong baik.

Terkait dengan evaluasi proses, penelitian yang dilakukan oleh Haniyuhana (2022) mendapati bahwa berdasarkan evaluasi proses, Program Kampus Mengajar perlu melakukan pematangan proses dengan melakukan evaluasi mingguan. Berbeda dengan temuan penelitian di atas, peneliti mendapati pada evaluasi proses (Aktifitas literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi, Laporan mingguan kegiatan mahasiswa, Forum diskusi) Program Kampus Mengajar Angkatan 5 telah menghadirkan proses kegiatan dengan disertai laporan kegiatan yang harus dibuat oleh para mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan secara berkala pada tiap akhir pekan. Hal ini menjadi bukti bahwa pada angkatan 5 ini, Program Kampus Mengajar telah melakukan evaluasi internal dengan baik sehingga masukan dari semua unsur terkait dapat dijadikan refleksi dan diperbaiki pada Program Kampus Mengajar Angkatan berikutnya. Pada evaluasi proses ini, peneliti mendapati bahwa pada forum diskusi, Program Kampus Mengajar angkatan 5 hanya memfasilitasi forum diskusi antara Kepala Sekolah, Guru Pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa namun Koordinator Kampus tidak diikutsertakan pada sesi Diskusi internal bersama Kepala Sekolah. Hal ini dirasa belum cukup untuk mengakomodir pertanyaan dari Guru Pamong dan Mahasiswa terkait konversi nilai yang didapat dan Dari sudut pandang Guru Pamong, peran Koordinator hanya didominasi pada pemberian informasi teknis, namun belum dioptimalkan untuk mendampingi Dosen Pembimbing Lapangan terkait hal hal yang bersifat administratif.

Evaluasi produk difokuskan pada produk hasil kegiatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi. Dari ke empat aktivitas tersebut, didapati bahwa semua aktivitas telah menghasilkan produk nyata ataupun praktik baik yang telah dilakukan oleh para mahasiswa. Hal tersebut dapat dicapai karena pada pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5, tim pusat mewajibkan Kepala Sekolah, Guru Pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, dan juga para Mahasiswa untuk melakukan sesi diskusi untuk membahas rencana program kerja dan menemukan solusi terkait realisasi program kerja yang telah disepakati semua pihak terkait. Terkait evaluasi produk, peneliti mendapati bahwa para mahasiswa telah dengan baik mengimplementasikan kegiatan literasi, numerasi, dan bantuan administrasi. Namun, untuk adaptasi teknologi, berdasarkan laporan mingguan mahasiswa dan juga hasil diskusi bersama Kepala Sekolah dan Guru Pamong, didapati bahwa mahasiswa mengalami hambatan dalam mengimplementasikan adaptasi teknologi. Hal ini terkait dengan kelengkapan alat bantu seperti komputer dan proyektor yang masih belum tersedia di beberapa kelas. Kendala dalam adaptasi teknologi senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2022), yang menemukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan ketika ingin mengimplementasikan komponen adaptasi teknologi kepada peserta didik karena tidak tersedianya fasilitas seperti komputer ataupun infokus untuk melakukan proses pembelajaran. Hal ini menjadi kendala sekaligus masukan untuk panitia pusat Kampus mengajar untuk melakukan observasi sebelum menunjuk sekolah sebagai sekolah sasaran.

Evaluasi dampak difokuskan pada tiga parameter yaitu: Diskusi temuan evaluasi dampak pada sesi umpan balik, Dampak program Kampus Mengajar dari perspektif mahasiswa, Kepala Sekolah, dan Guru Pamong. Berbeda dengan penelitian evaluasi serupa yang menggunakan empat parameter evaluasi, penelitian ini mencoba untuk menghadirkan evaluasi dampak karena penulis beranggapan bahwa dampak dari suatu program akan lebih representatif jika digali dari pihak-pihak yang terlibat di dalam pelaksanaan program tersebut. Hal ini senada dengan Hajaroh (2019) yang menyatkan bahwa keberhasilan evaluasi bergantung pada interaksi reguler antara evaluator dengan stakeholder yang diyakini bahwa tanpa mereka pendekatan evaluasi akan gagal.

Dari temuan evaluasi dampak pada sesi umpan balik, Program Kampus Mengajar telah dengan baik memfasilitasi forum diskusi untuk semua pihak terkait. Peneliti yang juga berperan sebagai Dosen Pembimbing Lapangan berinisiatif untuk melakukan wawancara secara mendalam bersama Kepala Sekolah, Guru Pamong, dan para Mahasiswa. Dari temuan hasil evaluasi dampak pada program Kampus Mengajar angkatan sebelumnya, pada sesi wawancara dengan Kepala Sekolah, Penulis mendapati bahwa Kepala Sekolah merasakan dampak yang sangat positif dari pelaksanaan program ini, Kepala sekolah menambahkan bahwa kelebihan dari program ini adalah bahwa semua hal teknis dan deskripsi pekerjaan yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah telah dijelaskan dengan sangat komprehensif oleh panitia pusat. Kelemahan dari Program ini menurut Kepala Sekolah adalah, informasi penunjang sekolah sasaran baru didapati 2 pekan sebelum pelaksanaan program. Kepala Sekolah menambahkan bahwa jika informasi penunjang sekolah sasaran diinformasikan minimal satu bulan sebelumnya, setidaknya Kepala Sekolah dapat mempersiapkan hal-hal teknis untuk kelancaran Program Kampus Mengajar Angkatan 5. Hasil wawancara dengan Guru Pamong menghasilkan temuan bahwa secara keseluruhan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 telah direalisasikan dengan cukup baik. Namun, Guru Pamong menyoroti terkait waktu pelaksanaan yang dirasa belum cukup untuk merealisasikan semua program kerja secara maksimal. Perspektif dari mahasiswa menghadirkan temuan bahwa mereka merasakan secara langsung dampak positif dari program ini, dan menurut mereka kelemahan dari program ini adalah terkait lama durasi dari program yang menurut mereka dirasa belum cukup untuk merealisasikan semua program kerja secara menyeluruh. Hal ini didapati dari tanggapan mereka yang menemukan bahwa walaupun semua program kerja telah dilaksanakan, namun ada beberapa program kerja yang pada prakteknya membutuhkan waktu yang cukup lama, juga menurut para mahasiswa, selain berkewajiban merealisasikan semua program kerja, mereka harus memastikan terlibat dalam semua acara yang diselenggarakan oleh sekolah.

Evaluasi efektifitas dalam penelitian ini difokuskan pada dua parameter yaitu: efektifitas program Kampus Mengajar, dari perspektif mahasiswa, Kepala Sekolah, dan Guru Pamong, serta Diskusi temuan evaluasi efektivitas pada sesi umpan balik. Evaluasi efektifitas ditambahkan dalam penelitian ini karena peneliti beranggapan efektifitas dari suatu program idealnya juga perlu untuk diketahui agar hasil dari penelitian evaluasi dapat memberikan masukan positif terhadap program serupa. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusman (2018) yang menyatakan bahwa untuk membuat evaluasi model CIPP menjadi lebih baik lagi, seorang evaluator hendaknya meningkatkan kinerja dalam evaluasinya.

Dari evaluasi efektifitas didapati bahwa menurut para mahasiswa pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 sudah cukup efektif karena menurut mereka program kerja yang dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah sasaran, lebih lanjut para mahasiswa menanggapi bahwa semua program kerja telah terealisasikan dengan baik walaupun durasi program Kampus Mengajar Angkatan 5 dirasa belum cukup mengakomodir. Menurut Kepala Sekolah, program ini sudah sangat efektif karena dampak yang diberikan dapat dirasakan secara langsung selama program berlangsung. Kepala Sekolah memberikan apresiasi yang sangat tinggi kepada tim pusat Kampus Mengajar dan juga Kepada Dosen Pembimbing Lapangan karena secara berkala memantau pelaksanaan program kerja dan memastikan program kerja berjalan dengan baik. Kepala Sekolah menambahkan bahwa tingkat efektivitas program ini sangat tinggi, menurutnya hal ini dapat dilihat dari hasil post-test peserta didik yang mengalami peningkatan. Dengan kata lain, program ini sangat efektif dalam meningkatkan nilai literasi dan numerasi para peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 Jelambar. Menurut Guru Pamong, program ini secara keseluruhan cukup efektif dan dapat memberikan contoh praktik baik bagi para dewan guru terkait bagaimana mengajarkan literasi dan numerasi menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Guru Pamong juga menambahkan bahwa program private class sangat efektif dalam menstimulasi minat peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca dan berhitung.

SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi konteks, input, produk, proses, dampak, dan juga efektivitas, pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di Sekolah Dasar Negeri 01 Jelambar telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan evaluasi context, program ini terlaksana dengan baik karena dilengkapi dengan persiapan dalam menyamakan persepsi, petunjuk teknis, dan rencana kerja sebelum dan selama pelaksanaan program. Berdasarkan evaluasi input, program terlaksana dengan baik karena unsur-unsur yang terlibat diberikan tabel checklist kegiatan yang harus diselesaikan dan siswa diminta memberikan laporan mingguan untuk memantau kesesuaian kegiatan dengan rencana program.

Berdasarkan evaluasi proses, program ini dengan baik menerapkan proses kegiatan pada bidang literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan pendampingan administrasi, yang dapat dipantau melalui kegiatan diskusi bersama antara Kepala Sekolah, Guru, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa. Berdasarkan evaluasi produk, ditemukan adanya peningkatan kemampuan membaca dan berhitung siswa. Dukungan administratif dianggap bermanfaat oleh para Guru, meskipun adaptasi teknologi masih diyakini memiliki dampak kecil.

Berdasarkan evaluasi dampak, tanggapan positif diberikan oleh Kepala Sekolah, Guru Pamong, dan mahasiswa. Berdasarkan evaluasi efektifitas, program ini sangat efektif dalam meningkatkan nilai literasi dan numerasi para peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 Jelambar.

Penelitian evaluasi ini hanya sebatas menghadirkan evaluasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dengan menggunakan model evaluasi CIPP beserta penambahan dua evaluasi (dampak dan efektifitas). Penelitian serupa dengan model evaluasi CIPP dapat dikembangkan dengan menambahkan daftar periksa evaluasi CIPP dan menghadirkan pendekatan kuantitatif untuk beberapa sekolah sasaran agar kesimpulan hasil penelitian dapat lebih mewakili hasil evaluasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar pada angkatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Bhakti, Y., Tola, B., & Triana, D. D. (2022). Aitpo (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Model Evaluasi Cipp Dan Countenance Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus Mengajar. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(1), 11–24. <https://doi.org/10.56806/Jh.V3i1.61>
- Fatonah, K., Alfian, A., & Lestari, S. (2021). Implementasi Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Nurani Jakarta. *Js (Jurnal Sekolah)*, 5(4), 194. <https://doi.org/10.24114/Js.V5i4.31326>
- Fitriani, S. N. (2022). Implementasi Model Evaluasi Cipp (Context, Input, Process, Product) Dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Di Kabupaten Garut.
- Hajaroh, M. (2019). Pohon Teori Evaluasi Kebijakan Dan Program (Metode, Nilai Dan Menilai, Penggunaan). *Foundasia*, 9(1), 27–42. <https://doi.org/10.21831/Foundasia.V9i1.26149>
- Haniyuhana, A., & Katerina Bataha. (2022). Evaluasi Kebijakan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Di Sd Negeri Tumbrep 01. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 53–66. <https://doi.org/10.21009/Jpd.V13i2.28385>
- Holly, C. (2018). Qualitative Descriptive Research. *Scholarly Inquiry And The Dnp Capstone*, 4, 255–256. <https://doi.org/10.1891/9780826193889.0005>
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2018). Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif. *Jurnal Paud*, 1(1), 10–25.
- Kemendikbud. (2023). Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023 (Maret 2023). Program Kampus Mengajar Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Meisarah Asril, C., Amiruddin, A., & Lamada, M. (2023). Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbk) Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Jurnal Mediatik*, 6(1), 108. <https://doi.org/10.26858/Jmtik.V6i1.50827>
- Oecd. (2019). Programme For International Student Assessment (Pisa). In Oecd. https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0_69
- Oktapiani, M., Sutiono, S., & Choli, I. (2023). Evaluation Of The Implementation Of The Kampus Mengajar Program Based On The Cipp Model. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 27(2), 132–145. <https://doi.org/10.19109/Td.V27i2.14644>
- Rusman, M. P. I. (2018). Efektifitas Evaluasi Model Cipp (Contexts, Input, Proses, Product) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Smp Jati In Undergraduated Thesis, Uin Sunan Ampel Surabaya http://repository.um-surabaya.ac.id/4647/1/Laporan_Akhir_Penelitian_Ciff_Fix.Pdf
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i3.2667>
- Sholihah, A. A. N., Sasongko, H., & Respati, M. R. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Dengan Model Cipp (Studi Kasus Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Smp Negeri 14 Kota Bogor). <http://eprints.unpak.ac.id/4808/>
- Stufflebeam. (1985). *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide To Theory And Practice*. Kluwer Nijhof Publishing.
- Stufflebeam, D. L. (2015). Cipp Evaluation Model Checklist: A Tool For Applying The Cipp Model To Assess Projects And Programs. Western Michigan University, 1–51. <https://wmich.edu/evaluation/checklists>
- Wardhani, A. (2022). Evaluasi Implementasi Program Mbkm Kampus Mengajar Berbasis Cipp Di Sdn 010 Melayu Besar.